

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru menjadi faktor penentu keberhasilan dalam sebuah sistem pendidikan, dimana memiliki peran, tugas, dan fungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat konstitusi UUD 1945. Guru diharapkan memiliki karakter yang professional sehingga mampu untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional guna menjadikan insan manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu dan teknologi, serta memiliki kepribadian. Untuk itu, guru dituntut agar memiliki kinerja yang optimal dalam pembelajaran.

Kinerja bukan hanya terkait kompetensi, melainkan juga motivasi atau komitmen dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab. Kinerja merupakan manifestasi kompetensi yang terdiri dari kemampuan, motivasi untuk menyelesaikan tugas tanggung jawab, motivasi untuk selalu berkembang serta motivasi untuk mengelola kondisi lingkungan¹. Kinerja guru ini yang akan menentukan mutu pendidikan, sedangkan mutu pendidikan berimplikasi pada mutu Sumber Daya Manusia (SDM), pada ujungnya mutu SDM akan menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Dari data hasil penilaian

¹ W.H.F Romrimpandey, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (Malang: Ahlimedia press, 2020).

kompetensi guru melalui beberapa instrumen yaitu Ujian Kompetensi Guru (UKG), Ujian Nasional (UN), dan *Program for International Student Assessment* (PISA). Hasil dari penilaian instrumen-instrumen tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih rendah. Misalnya, hasil UKG tahun 2015 sampai 2021 menunjukkan bahwa 81% guru di Indonesia tidak mencapai nilai UKG minimum. Hasil UN tahun 2022 turut menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru Indonesia adalah 54,6, yang masih di bawah standar minimal 55². Hasil PISA tahun 2022 juga menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 79 negara yang berpartisipasi, dengan skor 371, yang jauh dibawah rata-rata (*Organization for Economic Co-operation and Development*) OECD 487³.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja guru akan menentukan mutu lulusan, dimana mutu lulusan inilah yang menjadi daya Tarik dari sebuah sekolah. Di Kota Bekasi sendiri jumlah sekolah swasta dan sekolah negeri sudah mulai berimbang⁴, persaingan mutu antara sekolah swasta dan sekolah negeri semakin ketat. Banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya

² Lestari Moerdijat, "Konsistensi Peningkatan Kompetensi Guru Penting Untuk Wujudkan Generasi Unggul Di Masa Datang," 2024, <https://mpr.go.id/berita/Konsistensi-Peningkatan-Kompetensi-Guru-Penting-untuk-Wujudkan-Generasi-Unggul-di-masa-Datang>.

³ dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018," 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-5-6-posisi-dibanding-2018>.

⁴ Tri Wahyuni, "Orang Tua Lebih Memilih Sekolah Dasar Swasta, Pengamat Anggap 'Peringatan' Untuk Sekolah Negeri," 2024, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cg3e5q1ggy7o>.

di sekolah swasta dibanding sekolah negeri sebab guru-guru di sekolah swasta dianggap lebih siap terhadap perubahan ilmu dan teknologi⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantargebang Bekasi antara lain Ibu Tanti Septyarini, S.Pd selaku kepala Sekolah SDN II Sumurbatu beliau menyatakan bahwa kinerja guru Sekolah Dasar di SDN II Sumurbatu sudah cukup baik. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN I Cikiwul Bapak Anwar Nasihin, beliau menyatakan bahwa kinerja guru di SDN I Cikiwul sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh kepala sekolah. Selama ini penilaian kinerja guru dilakukan secara online melalui e-kin. Kinerja yang dinilai baik ini bisa menjadi sebuah sumber rujukan bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kinerja gurunya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi kinerja guru. Beberapa faktor yang telah dikaji tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal (dari luar) dan faktor internal (dari dalam)⁶. Faktor eksternal seperti gaya kepemimpinan⁷, dimana terdapat beberapa macam gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu otoriter (kepala sekolah dominan dan mengambil Keputusan secara sepihak), demokratis

⁵ Dyah Perwita and Retno Widuri, "Telaah Pendidikan: Preferensi Orang Tua Memilih Sekolah Swasta Daripada Sekolah Negeri," *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 11, no. 1 (2023): 64, <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v11i1.14779>.

⁶ Sri Langgeng Ratnasari et al., "Kinerja Guru Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Prosiding Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia - e-ISSN 3026-4499* 1 (2023): 595–604, <https://doi.org/10.47747/snfmi.v1i1.1531>.

⁷ Maryodona Maryodona, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1, no. 3 (2021): 218–25, <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i3.852>.

(mengutamakan musyawarah mufakat), situasional (gaya kepemimpinan fleksibel tergantung dari kondisi), dan transformatif (mendorong akan adanya inovasi). Faktor lain yang telah dikaji sebagai penentu kinerja guru adalah lingkungan kerja⁸, lingkungan kerja yang dimaksud adalah lingkungan kerja baik fisik maupun nonfisik. Lingkungan kerja fisik adalah segala kondisi yang berbentuk fisik di sekitar tempat kerja dimana dapat memberikan pengaruh pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mekanisme evaluasi dan supervisi⁹ juga menjadi faktor penentu kinerja guru. Supervisi adalah proses sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Proses ini melibatkan beberapa fungsi penting yang berfokus pada evaluasi dan pengembangan kinerja guru dalam konteks pendidikan. Supervisi tidak hanya mampu meningkatkan kinerja guru, namun juga dapat mengembangkan kepemimpinan guru dan tenaga kependidikan lainnya di dalam mencapai tujuan organisasi.

Budaya organisasi¹⁰ juga merupakan faktor penentu kinerja guru, dimana merupakan pola pemikiran dasar yang diajarkan kepada individu baru sebagai cara merasakan, berfikir serta bertindak dengan sesuai. Faktor berikutnya yang menjadi faktor penentu dari kinerja guru adalah beban dan

⁸ Hairudin, Eka Oktaria, Travilta, and Wenda, "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada MAN 1 Pesisir Barat," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 1 (2023): 57–65.

⁹ Pujiyanto Pujiyanto, Yasir Arafat, and Andi Arif Setiawan, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 106–13, <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>.

¹⁰ Kamarudin, Win Konandi, and Sri Hidayati, "Analisis Dampak Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru Sd Di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 673–81, <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1163>.

stress kerja¹¹, tingkat tuntutan tugas, tuntutan peran, serta tuntutan organisasi yang terlalu banyak akan membuat seseorang tidak memiliki kinerja maksimal.

Faktor eksternal lainnya yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru adalah fasilitas teknologi informasi dan komunikasi serta fasilitas yang ada di lingkungan sekolah¹², guru dengan fasilitas yang lebih memadai akan cenderung memberikan kinerja yang lebih baik.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja guru antara lain adalah motivasi kerja¹³, motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada seseorang sehingga mampu menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan berkinerja baik, sebab ia akan mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Disiplin kerja¹⁴ juga menjadi faktor penentu kinerja guru. Guru dengan disiplin tinggi akan memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan guru dengan disiplin rendah.

Disamping itu kompetensi guru juga menentukan tingkat kinerja guru¹⁵. Kompetensi guru ialah penguasaan guru terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan

¹¹ Abdul Jalil, "Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu," *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2020): 117–34, <https://doi.org/10.24239/jipsya.v1i2.14.117-134>.

¹² Jufrizen Jufrizen, "Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja," *Sains Manajemen* 7, no. 1 (2021): 35–54, <https://doi.org/10.30656/sm.v7i1.2277>.

¹³ Titin Eka Ardiana, "PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU AKUNTANSI SMK DI KOTA MADIUN," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 17, no. 02 (2017): 14–23.

¹⁴ Jufrizen, "Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja."

¹⁵ Yunita Henny Susilowati, Ajat Sudrajat, and Ella Padillah, "Pengaruh Kompetensi Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru SDN Di Kecamatan Pamulang," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 256–62, <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.2.2021.510>.

tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Faktor literasi juga menjadi penentu kinerja guru, guru dengan tingkat literasi tinggi akan mampu menyesuaikan ilmu dengan perkembangan zaman¹⁶. Literasi yang diperlukan sebagai bekal peningkatan kinerja guru antara lain adalah literasi digital dan literasi media. Literasi digital diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi di era digital dimana kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk menghadapi kemajuan teknologi di Abad 21 ini. Guru harus memiliki keterampilan dalam penggunaan teknologi digital agar pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Perkembangan teknologi mengharuskan guru untuk dapat mengubah secara drastis metode pembelajaran dari konvensional menjadi pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal ini secara signifikan dimulai sejak pandemi covid 19 melanda dunia, dimana mengharuskan segala aktivitas termasuk proses belajar mengajar berlangsung secara online/daring melalui media zoom, gmeet, google classroom dan sebagainya. Literasi media tak kalah penting sebagai penunjang kinerja guru, sebab dengan literasi media seorang guru akan mampu menyaring dan mengolah informasi yang didapatkan dari media yang tentunya akan dibagikan kepada peserta didik. Literasi media dipersepsikan sebagai cara memperoleh informasi dari media; baik itu televisi, radio, surat kabar, internet dan mampu secara kritis mengevaluasi data yang didapatkan tersebut. Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti

¹⁶ Nida Zahra, Tuty Sariwulan, and Saparuddin Mukhtar, "Pengaruh Literasi Digital Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Mediasi Kompetensi Guru Pada SMA Negeri Di Jakarta Timur," *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2024): 144–57.

hendak melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan “Hubungan Literasi Digital dan Literasi Media dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantargebang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang berhubungan dengan kinerja guru yang rendah. Beberapa faktor yang berpengaruh adalah :

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang sesuai
2. Lingkungan kerja baik fisik ataupun non fisik yang kurang kondusif
3. Mekanisme evaluasi dan supervise yang lemah
4. Budaya berorganisasi yang tidak baik
5. Stress dan beban kerja yang tinggi
6. Fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang kurang memadai
7. Motivasi kerja yang rendah
8. Disiplin kerja rendah
9. Kompetensi guru rendah
10. Literasi digital rendah
11. Literasi media rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas, penelitian ini membatasi pada:

1. Hubungan literasi digital dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantargebang.
2. Hubungan literasi media dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantargebang.
3. Hubungan literasi digital dan literasi media dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantargebang.

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan literasi digital dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantargebang?
2. Apakah terdapat hubungan literasi media dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantargebang?
3. Apakah terdapat hubungan literasi digital dan literasi media dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantargebang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis hubungan literasi digital dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantargebang.
2. Mendeskripsikan hubungan literasi media dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantargebang.

3. Menelaah hubungan literasi digital dan literasi media dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantargebang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia kaitannya terhadap kinerja guru. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi komparasi antara pengetahuan teoritis dengan kondisi lapangan khususnya mengenai hubungan literasi digital dan literasi media dengan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai studi yang dapat melatarbelakangi pengembangan dan peningkatan literasi digital serta literasi media bagi guru khususnya serta masyarakat umumnya. Peneliti juga berharap bahwa pemerintah dapat mendorong terhadap peningkatan literasi masyarakat agar tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk usaha pengembangan dan peningkatan kinerja yang lebih baik bagi guru melalui peningkatan literasi digital dan literasi media.

3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kepala sekolah untuk bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan upaya peningkatan literasi digital, literasi media, dan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan secara umum dan kualitas lembaga secara khusus.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam memberikan pengetahuan akan urgensi dari literasi digital dan literasi media terhadap kinerja guru, karena kinerja guru yang baik akan berpotensi menjadikan peserta didik yang baik.